

KESIAPAN GURU DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN TATAP MUKA

Anies listyowati*, Titah Kinasih, Andri Kurniawan

* Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini - Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

*Email : aniespaud@unipasby.ac.id

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: Pembelajaran, Guru, Tatap Muka</p> <p>Diterima: 07-07-2022 Disetujui: 15-07-2022 Dipublikasikan: 25-07-2022</p> <p>Keywords: Learning, Teacher, Face to face</p>	<p>Keadaan pandemi yang telah berangsur membaik berdampak pada proses pembelajaran yang dilaksanakan secara luring (luar jaringan) dengan tetap memperhatikan syarat-syarat penyelenggaraan pembelajaran yang aman. Sebagai orangtua dan pendidik harus mulai mempersiapkan secara psikologis pada anak. Situasi saat ini sudah berangsur normal, sehingga proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara maksimal, terutama pada anak usia dini yang pembelajarannya harus dilaksanakan dengan menyenangkan yaitu bermain sambil belajar, antara anak dan guru harus saling bertemu secara langsung supaya anak dapat merasakan pembelajaran yang menyenangkan. Lembaga sekolah dan guru wajib untuk menyiapkan baik sarana prasarana, mental serta tidak kalah pentingnya alur cara penyelenggaraan pembelajaran yang sesuai dengan petunjuk teknis dari pemerintah agar pembelajaran dapat berlangsung secara aman dan lancar. Oleh karena itu dibutuhkan sinergitas yang tinggi antara lembaga sekolah, orangtua dan pemerintah. Dengan program pengabdian ini diharapkan Program Studi PGPAUD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya mampu ikut serta mengambil bagian untuk membantu guru dalam mempersiapkan hal-hal terkait pembelajaran tatap muka.</p> <p>Abstact</p> <p>The pandemic situation that has gradually improved has an impact on the learning process that is carried out offline (outside the network) while still paying attention to the conditions for the implementation of safe learning. As parents and educators, we must begin to prepare psychologically for children. The current situation has gradually returned to normal, so that the teaching and learning process can be carried out optimally, especially for early childhood whose learning must be carried out in a fun way, namely playing while learning, between children and teachers must meet each other directly so that children can experience fun learning. School institutions and teachers are obliged to prepare both infrastructure and mental facilities and no less important is the flow of how to organize learning in accordance with technical guidelines from the government so that learning can take place safely and smoothly. Therefore, high synergy is needed between school institutions, parents and the government. With this service program, it is hoped that the PGPAUD Study Program at PGRI Adi Buana University Surabaya will be able to take part in helping teachers in preparing matters related to face-to-face learning.</p>

PENDAHULUAN

Turunnya angka covid 19 membawa masyarakat dan pemerintah mulai mempersiapkan segala sesuatu yang biasanya dilakukan daring menjadi luring. Pembelajaran yang dilakukan daring saat ini sudah mulai berangsur-angsur dilaksanakan secara luring sesuai dengan syarat penyelenggaraan pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga sebagai orangtua dan pendidik harus mulai mempersiapkan secara psikologis pada anak, orangtua dan guru dalam menghadapi situasi yang baru setelah beberapa waktu yang lalu pembelajaran diadakan secara offline dikarenakan adanya wabah covid 19. Situasi saat ini sudah kembali normal, sehingga proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara maksimal, terutama pada anak usia dini yang pembelajarannya harus dilaksanakan dengan menyenangkan yaitu belajar melalui bermain, guru dapat memberikan stimulasi secara langsung agar anak mampu merasakan pembelajaran yang menyenangkan. Pendidikan di masa usia dini merupakan masa pendidikan yang sangat penting dan dapat memberikan kerangka dasar dalam terbentuk dan berkembangnya dasar pengetahuan, sikap, dan ketrampilan pada anak. Montessori menyatakan bahwa anak mengalami masa keemasan (*the golden age*) pada rentang usia lahir sampai 6 tahun yang merupakan masa pondasi bagi semua aspek perkembangannya yang secara signifikan akan menunjukkan perkembangan yang sangat pesat jika mendapatkan stimulasi secara optimal.

Dalam mempersiapkan pembelajaran di *era new normal* dengan tatap muka maka peran guru sangat penting, kegiatan pembelajaran harus tetap dilakukan walaupun situasi pandemi masih berlangsung. Pemerintah yang memiliki kebijakan baru untuk penyelenggaraan pembelajaran tentu tidaklah dengan mudah untuk dilakukan, tetapi sebagai seorang guru yang profesional haruslah mampu menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat. PAUD berkualitas mutlak dibutuhkan yaitu PAUD yang mampu menjamin adanya kemitraan antara Lembaga sekolah, orangtua dan pemerintah. Pembelajaran yang mensyaratkan adanya keahlian profesional seorang guru sebagai upaya bersama untuk mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Belajar dapat diartikan sebagai hubungan antara siswa, guru, dan bahan pelajaran, didalam lingkungan belajar, seperti pada UU No. 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 20.

Janus dan Offord (2007) menyatakan bahwa anak yang dikatakan siap sekolah adalah anak yang memiliki kemampuan dalam pemenuhan tugas-tugas yang diberikan oleh sekolah. Britto dan Rana (2012) menyampaikan bahwa interaksi antara anak dengan lingkungan dan budayanya akan mampu mengoptimalkan kesiapannya dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang diberikan kepadanya. Terdapat lima aspek perkembangan yang dikembangkan

pada anak usia dini. Aspek tersebut antara lain nilai agama dan moral, sosio-emosional, bahasa, kognitif, dan fisik motorik. Aspek perkembangan masing-masing saling memberikan pengaruh terhadap aspek perkembangan yang lain sehingga jika aspek perkembangan dapat terstimulasi dengan baik maka anak akan mampu untuk memunculkan bakat dan potensinya.

Kesiapan sekolah bagi seorang anak akan tampak ketika anak mampu beradaptasi secara efektif meskipun lingkungan kurang mendukungnya, kesiapan tersebut akan berdampak pada keluarga. (Maxwell & Clifford, 2004 ; Pekdoğan & Akgül, 2017). Pandemi Covid 19 memaksa orangtua mengurangi aktivitas anak di luar rumah termasuk belajar dan kegiatan anak usia dini dilakukan secara daring. Di masa mulai normal ini guru dan orangtua dituntut bekerjasama untuk memberikan motivasi kesiapan secara psikologis dalam menghadapi pembelajaran tatap muka di sekolah.

METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan melakukan workshop serta melakukan sosialisasi secara luring dengan peserta yakni 10 guru TK Liya 3 beserta 25 orang tua siswa. Metode pelaksanaan pengabdian ini dengan tahapan, sebagai berikut: (1) Menganalisis situasi terhadap kondisi yang terjadi ada di lapangan; (2) Mengumpulkan informasi melalui form secara online tentang kebutuhan dan kesulitan guru di lapangan; (3) Melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan workshop bagi guru, lembaga dan orang tua siswa terkait persiapan pembelajaran tatap muka. Dalam kegiatan pengabdian ini orang tua siswa dan guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesulitan-kesulitan dan permasalahan yang dihadapi saat persiapan pembelajaran tatap muka dan bersifat *Forum Group Discussion (FGD)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidik anak usia dini memiliki peran penting dalam mengembangkan wawasan, sosial dan emosional anak usia dini, dan hal tersebut tidak dapat dilakukan hanya secara online, kesiapan guru dan peran serta orang tua dalam menghadapi pembelajaran tatap muka sangat berpengaruh pada perkembangan anak usia dini.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh tim pengabdian

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pelatihan dan materi terkait persiapan-persiapan yang harus dilakukan guru dengan dukungan orang tua terkait teknik pelaksanaan proses pembelajaran luring di masa pandemi sehingga walaupun dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat namun mampu menstimulasi minat dan kualitas belajar anak usia dini.



Gambar 2. Tim pengabdian mempraktikkan metode pembelajaran untuk tatap muka

Hal yang dilakukan tim pengabdian antara lain 1) menyampaikan persiapan dan melakukan Forum Group Discussion (FGD) baik guru dan orang tua mengenai persiapan pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan, serta persiapan sarana protokol kesehatan. 2) Melakukan sosialisasi teknik penyelenggaraan pembelajaran saat pandemi kepada guru, murid, dan orang tua yaitu tentang pembelajaran dengan model campuran (*blended learning*). 3) Melakukan praktik terkait teknik penyelenggaraan pembelajaran saat pandemi kepada

siswa PAUD yang diikuti oleh orang tua mulai kegiatan penyambutan kedatangan anak, ketika proses pembelajaran berlangsung hingga proses mengantarkan pada penjemput anak.

Pada tahap persiapan tim pengabdian dan guru beserta orang tua siswa melakukan dialog bersama terkait kekhawatiran ataupun kendala-kendala yang dihadapi atau bahkan akan dihadapi saat pertemuan tatap muka nanti. Misalnya ketika anak dirumah orang tua bertugas mempersiapkan peralatan dan kesiapan anak disekolah dengan menyesuaikan keadaan pandemi saat ini antara lain siswa diingatkan untuk selalu mencuci tangan, tidak melepas masker saat di sekolah, dan membawa bekal dari rumah. Sedangkan guru melakukan persiapan antara lain mempersiapkan alat-alat protokol kesehatan untuk siswa, mempersiapkan kelas, melakukan penerapan pembelajaran dengan model campuran serta membelajarkan ke siswa terkait pentingnya protokol kesehatan.

Pada tahapan sosialisasi tim pengabdian memberikan materi terkait cara-cara pembelajaran luring di masa pandemi covid 19 sesuai dengan arahan dan sosialisasi dari kementerian pendidikan, kebudayaan riset dan teknologi terkait aturan melakukan pembelajaran tatap muka seperti antara lain peserta didik dan guru wajib menggunakan masker saat berkegiatan di sekolah, melakukan pengecekan suhu tubuh di awal masuk sekolah, jarak antar peserta didik di dalam kelas, dan kegiatan di luar kegiatan belajar mengajar dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Sosialisasi juga termasuk bagaimana guru PAUD mampu melakukan pendekatan-pendekatan belajar baru untuk anak usia dini yang disesuaikan dengan keadaan pandemi

Pada tahap penyuluhan dan praktik tim pengabdian melakukan praktek langsung beserta dengan guru PAUD dan orang tua siswa terkait bagaimana nanti pembelajaran akan dilakukan, mulai dari siswa datang sampai dengan siswa pulang sekaligus tim pengabdian melakukan evaluasi terkait materi yang sudah disampaikan

KESIMPULAN

Dari Kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa workshop dan Forum Grup Discussion yang dilakukan tim pengabdian, guru dan orang tua siswa mampu memberikan solusi dan lebih memantapkan persiapan-persiapan guru dalam menghadapi pembelajaran tatap muka, baik persiapan secara sarana dan prasarana terkait protokol kesehatan, juga persiapan terkait model pembelajaran, sekaligus memberikan solusi terkait kekhawatiran orang tua terkait pertemuan tatap muka disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Britto, P.R., & Rana, A.J. (2012). *School Readiness: a conceptual framework*. New York: Unicef.
- Denham, S. A., & Weissberg, R. P. (2004). Sosial-emotional learning in early childhood: What we know and where to go from here. Dalam E. Chesebrough, P. King, T. P.Gullotta,& M. Bloom (Eds.), *A blueprint for the promotion of prosocial behavior in early childhood* (pp. 13-50). New York: Kluwer/Plenum.
- Maxwell,K.L.,&Clifford,R.M.(2004).School readiness assessment. National Association for the Education of Young Children.
- Irvan, M., Mutmainah, S., & Jauhari, M. N. (2021, November). The Peer Tutor Method: Implementation in Hybrid Learning Settings for Students with Disabilities. In *7th International Conference on Education and Technology (ICET 2021)* (pp. 29-32). Atlantis Press.
- Irvan, M., Damayanto, A., Jauhari, M. N., & Aqilah, T. S. (2021, September). The Effectiveness Factors of Online Learning Through Learning Management System for Students with Disabilities. In *2021 7th International Conference on Education and Technology (ICET)* (pp. 107-110). IEEE.
- Janus ,Magdalena & Offord, D.R.(2007). Developmentand Psychometric Properties of the Early Development Instrument (EDI) : A Measure of Children’s School Readiness. *Canadian Journal of Behavioural Science*,39,1, 1-22.
- Nafrin, I. A. And Hudaidah, H. (2021) ‘Perkembangan Pendidikan Indonesia Di Masa Pandemi Covid19’, *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), Pp. 456-462. Doi: 10.31004/Edukatif.V3i2.324.
- Sri Wahyuni Saepudin, Lutfi Hamdani Maula, 3820Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro–Robiatul Adawiyah, Nur Fajriyatul Isnaini, Uswatun Hasanah, Nadia Risya Faridah DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1435>
- Jurnal Basicedu Vol 5 No 5 Tahun 2021 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-11472020)
- Wiyani, Novan A. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang tua dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Yuliani Nurani Sujiono, 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks,
- Yatim Riyanto, 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Kencana,